

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Agung (dalam Agustini dkk, 2016) menjelaskan bahwa metode analisis kuantitatif adalah metode pengelolaan data yang dilakukan dalam bentuk angka dan persentase pada subjek penelitian untuk mencapai kesimpulan umum. Sementara itu, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positif. Metode ini digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif. Tujuan metode ini menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian non eksperimental. Penelitian non-eksperimental adalah melakukan pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018).

B. Definisi Operasional

1. Psychological well-being

Psychological well-being adalah kondisi individu yang memiliki sikap positif terhadap dirinya, orang lain serta lingkungannya, dan ciri utama individu yang memiliki *psychological well-being* tinggi adalah memiliki perasaan senang,

mampu, dan puas akan kehidupannya. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan enam dimensi *psychological well-being* dari Ryff (2014) yaitu, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami emosi dirinya sendiri, dan emosi orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman, 2021) yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah karyawan kontrak RS X yang berjumlah 140 orang.

2. Sample dan Teknik Pengambilan sampel

Menurut Sugiono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel ini mampu merepresentatifkan (mewakili) karakteristik dari populasi. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dan populasi yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiono, 2018) dengan jumlah populasi 140 orang, dan menggunakan taraf kesalahan 5% maka jumlah minimal responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan metode sampling kuota.  *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono 2018). Metode pengambilan sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari sebuah populasi sampai jumlah yang diinginkan (kuota) terpenuhi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Skala. Skala adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Dalam pembagian skala, peneliti memilih menggunakan bantuan *google form* yang dibagikan kepada responden.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Sementara itu menurut Azwar (2017) skala Likert dirancang

untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap terdiri dari objek sikap dan pernyataan sikap, serta terbagi menjadi dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung pada objek sikap (*unfavorable*). Penelitian ini menggunakan dua skala sikap, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala *psychological well-being*.

Skala dalam penelitian ini menggunakan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut merupakan skor yang didapat dari setiap jawaban responden :

Tabel 2
Skala Likert

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		Fav	Unfav
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala Kecerdasan Emosional

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala kecerdasan emosional menggunakan dimensi kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman, 2021) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Tabel 3
Blueprint Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
1	Mengenali emosi diri	Memahami perasaan diri sendiri	1, 11	6, 16	4
		Mengetahui sumber timbulnya emosi	21, 31	26, 36	4
2	mengelola emosi	Mengelola perasaan secara tepat	2, 12	7, 17	4
		Mengekpresikan emosi	22, 32	27, 37	4
3	Memotivasi diri sendiri	optimis	3, 13, 23, 33, 41	8, 18, 28, 38, 45	10
4	Mengenali emosi orang lain	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4, 14, 42	9, 19	5
		Menumbuhkan rasa saling percaya	24, 34, 43	29, 39, 46	6
5	Membina hubungan	Bekerja dalam tim	5, 15, 48, 50	10, 20, 47	7
		Melakukan interaksi dengan lingkungan	25, 35, 44, 49	30, 40, 51	7
Total			27	24	51

2. Skala *Psychological Well-being*

Selanjutnya, skala *psychological well-being* menggunakan aspek *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff (2014) yaitu : penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Tabel 4
Blueprint Psychological Well-Being

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
1	Penerimaan Diri	Percaya diri dalam segala hal penugasan yang diberikan perusahaan	1, 13	7, 20	4
2	Hubungan positif dengan orang lain	Dapat menjalin hubungan dengan baik pada lingkungan kerja	2, 14, 15	8	4
3	Otonomi	Dapat mengatur dan menyesuaikan dirinya sendiri terhadap pekerjaannya	3, 16	9, 21	4
4	Pengusaan lingkungan	Dapat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya	4, 17	10, 22	4
5	Tujuan hidup	Dapat menentukan tujuan hidupnya dengan pekerjaan yang dijalannya	5, 18	11, 23	4
6	Pertumbuhan pribadi	Dapat menerima hal-hal baru dalam dunia kerjanya	6, 19	12, 24	4
Total			13	11	24

E. Metode Analisis Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas penting dilakukan dalam penelitian, hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Menurut Azwar (2019) uji validitas mampu membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitem yang ada membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur. Aitem-aitem yang terdapat dalam

skala penelitian ini akan dilakukan seleksi terlebih dahulu yang dilakukan oleh *expert judgement* yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dari aitem yang telah dibuat. Lalu perhitungan hasil *expert judgement* menggunakan koefisien validitas Aiken's V dengan cara menilai apakah suatu aitem dapat dikatakan valid atau tidak (Azwar, 2020). Berikut merupakan rumus Aiken's V :

$$V = \sum s / n (c - 1)$$

Keterangan:

$$s = r - lo$$

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = angka penilaian validitas terendah (yaitu 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

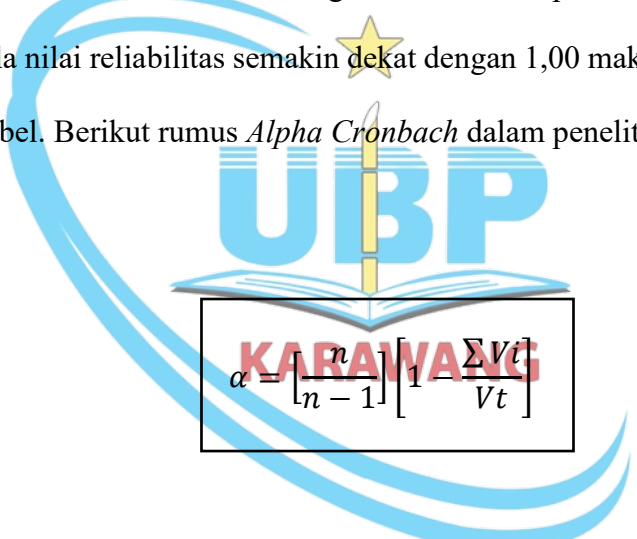
n = banyaknya SME/penilai

b) Analisis Aitem

Analisis aitem ini digunakan untuk menguji validitas setiap aitem dalam skala atau instrumen alat ukur penelitian, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Aitem yang tidak valid akan memberikan informasi yang juga tidak akurat mengenai variable yang dianalisis dan hasil analisisnya pun tidak akurat. Aitem yang dinyatakan valid yaitu memiliki nilai korelasi 0,3 ($p > 0,3$) Azwar (2019). Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *corrected item-total correlation* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.

c) Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah instrument yang reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26. Reliabilitas harus berada di kisaran angka antara 0 sampai 1,00 (perbandingan r tabel). Apabila nilai reliabilitas semakin dekat dengan 1,00 maka alat ukur tersebut semakin reliabel. Berikut rumus *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini :


$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

V_i = jumlah varians butir

V_t = varians skor total

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada kaidah Guilford (dalam Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

Tabel 5
Kaidah Guilford

Koefisien Realibilitas	kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *kolmogorov smirnov*. Perhitungan *kolmogorov smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *kolmogorov smirnov* hitung dengan taraf signifikansi 5% atau ($>0,05$) (Sugiyono, 2018). Apabila nilai *kolmogorov smirnov* hitung lebih besar atau sama dengan nilai 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 26.

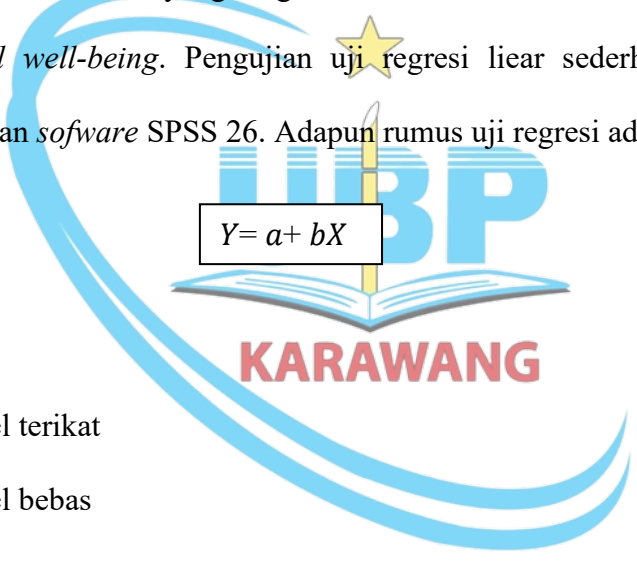
2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variable yang digunakan sudah berhubungan dengan linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan *test for linearity*. Tabel ANOVA pada bagian *linearity* melihat linearitas penelitian. Suatu varibel dikatakan linear apabila nilai

signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, dan dikatakan tidak linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 untuk mendapatkan hasil linearitas.

3. Uji Hipotesis

Metode uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional dan *psychological well-being*. Pengujian uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 26. Adapun rumus uji regresi adalah :


$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $p < 0,05$ atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiono (2018) nilai dari uji koefisiensi determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). berikut merupakan rumusan yang dipergunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok berjenjang menurut suatu kontinum yang berdasarkan atribut. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke yang tinggi (Azwar, 2018). Kategorisi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori rendah dan kategori tinggi. Sehingga pengelompokan dalam penelitian ini pada skala kecerdasan emosional adalah individu dengan kecerdasan emosional rendah dan individu dengan kecerdasan emosional tinggi. Sedangkan untuk skala *psychological well-being* adalah individu *psychological well-being* rendah dan individu dengan *psychological well-being* tinggi.

Tabel 6
Klasifikasi Kategorisasi

$X \geq \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

Keterangan :

X : Skor mentah sampel

μ : Rata-rata distribusi dalam populasi

